



Optimalisasi Pengembangan Geowisata Gua Bokimoruru Taman Bumi (Studi Desa Sagea Kecamatan Weda Utara Kabupaten Halmahera Tengah) *Optimization of Geotourism Development of Bokimoruru Caves Bumi Park (Study of Sagea Village, North Weda District, Central Halmahera Regency)*

Hakim Asura¹, Batara Surya^{1,2}, Kamran Aksa^{1,2}

¹Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Bosowa

²Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Program Pascasarjana, Universitas Bosowa

Email: hakimplano016@gmail.com

Artikel info

Artikel history:

Diterima; 30-07-2021

Direvisi; 13-03-2022

Disetujui; 14-03-2022

Abstract. *The purpose of this study was to determine the factors of the Bokimoruru Cave tourist attraction that had not developed optimally, namely with the potential for tourist attraction there, it turned out that the accessibility factor and information media had a significant effect so that the Bokimoruru Cave tourist attraction was tested using SWOT analysis tools and Linear regression. Factors that have a significant direct effect on Geotourism Bokimoruru Cave from the results of linear regression analysis, there are three 3 tourist attraction stimulants X1, Tourism Facilities X2, X3 Infrastructure the results are rejected meaning that it has a significant effect on Bokimoruru Cave on tourist attractions, tourist facilities and resources While the factors that have an indirect and insignificant effect on Geotourism of Bokimoruru Cave from the results of linear regression analysis, there are two, namely the stimulant of information and publication factors X4, X5 accessibility, then the results are accepted, meaning that it does not significantly affect Bokimoruru Cave on information and publication media. not expected.*

Abstrak. *Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor faktor objek wisata Gua bokimoruru belum berkembang secara optimal yaitu dengan potensi daya tarik objek wisata disana ternyata faktor aksesibilitas dan media informasi dan berpengaruh secara signifikan sehingga objek wisata gua bokimoruru diuji menggunakan alat analisis SWOT dan regresi Linier. Faktor yang berpengaruh secara langsung secara signifikan terhadap Geo wisata Gua Bokimoruru dari hasil analisis Regresi linier maka adaduga 3stimulan daya tarik wisata X1, Sarana Wisata X2, Prasarana X3 hasilnya ditolak artinya berpengaruh secara signifikan terhadap Gua Bokimoruru terhadap atraksi wisata, sarana wisata dan sumber daya manusia sedangkan Faktor yang berpengaruh tidak langsung secara tidak signifikan terhadap Geo wisata Gua Bokimoruru dari hasil analisis Regresi linier maka ada dua 2 yaitu stimulant faktor informasi dan publikasi X4, aksesibilitas X5, maka hasilnya diterima artinya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Gua Bokimoruru terhadap media informasi dan publikasi tidak dijangkau.*

Keywords:

Optimalisasi Pengembangan
Geowisata;
Gua Bokimoruru Taman
Bumi;
Halmahera Tengah;

Corresponden author:

Email: hakimplano016@gmail.com



artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY -4.0

1. PENDAHULUAN

Undang-undang Republik Indonesia nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan yang tertera dalam pasal 3 dan 4 menjelaskan bahwasanya kepariwisataan berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat, sedangkan tujuan pariwisata sendiri yaitu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya, memajukan kebudayaan, mengangkat citra bangsa, memupuk rasa cinta tanah air (Khoiriyah, 2018).

Berkembangnya sektor pariwisata di suatu negara akan menarik sektor lain untuk berkembang pula karena produk-produknya diperlukan untuk menunjang industri pariwisata, seperti sektor pertanian, peternakan, perkebunan, kerajinan rakyat, peningkatan kesempatan kerja dan lain-lain sebagainya. Mata rantai yang kegiatan yang terkait dengan industri pariwisata tersebut mampu menghasilkan devisa dan dapat pula digunakan sebagai sarana untuk menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan angka kesempatan kerja.(Dewi Kusuma Sari, 2011)

Wisata alam adalah bentuk kegiatan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam, baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budidaya, sehingga memungkinkan wisatawan memperoleh kesegaran jasmaniah dan rohaniyah, mendapatkan pengetahuan dan pengalaman serta menumbuhkan inspirasi dan cinta terhadap alam (Anonymous, 1982 dalam Saragih, 1993).Wisata geologi (geowisata) dapat dijadikan media bagi sosialisasi ilmu pengetahuan alam, pendidikan lingkungan, serta pelestarian alam yang pada akhirnya diharapkan akan terwujud pembangunan pariwisata geologi yang berkelanjutan.

Optimasiasasi dapat di artikan sebagai pemulihan dari suatu kegiatan yang sudah di laksanakan namun belum sesuai dengan rencana atau harapan,maka di lakukan perbaikan dan penambahan yang mungkin masi kurang di lapangan.Pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam pebangunan berbagai sumber daya pariwisata nengintegrasikan segala bentuk aspek diluar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak lansung akan kelangsungan pengembangan pariwisata, menurut Suwantoro 1997 menjelaskan bahwa strategi pengembangan pariwisata bertujuan untuk mengembangkan produk dan pelayanan yang berkualitas, seimbang dan bertahap. Dalam melakukan sebuah pengembangan pariwisata daerah, peran serta pemerintah kota sangat mutlak dibutuhkan. Dengan tujuan pengembangan pariwisata tersebut mengarah pada pembangunan daerah.

Pertumbuhan pariwisata indonesia dengan peringkat 70 di tahun 2013 dan menjadi peringkat 40 di tahun 2019,pertumbuhan pariwisata tercepat Indonesia menurut data (World Travel & Tourism Council) Indonesia berada pada peringkat 9 di dunia dan peringkat ke 3 tercepat di Asia sedangkan peringkat pertama di Asia Tenggara dengan data badan pusat statistik indonesia mencapai 14 % di tahun 2014 yang sebelumnya hanya 9 % di tahun 2013, Indonesia di tahun 2014 penyumbang defisa terbesar peringkat pertama di sektor industri minyak dan batu bara di Kota Batam, sedangkan sampai saat ini di tahun 2014 sampai 2019 penyumbang defisa terbesar indonesia yaitu industri pariwisata yang 280 Triliun, ekonomi pariwisata berkontribusi pada PDRB nasional, dengan penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata sebesar 13 juta orang. Faktor yang mempengaruhi kecenderungan masyarakat untuk berhuni dipinggiran sungai yaitu Aspek Ekonomi dan Aspek Politik berpengaruh bagi keberadaan permukiman ini (Ariadi Abil, 2020).

Pariwisata di harapkan mampu menjadi alternatif solusi wisata Maluku Utara Potensi Geopark atau Taman Bumi, khususnya di Maluku Utara ada 2 (Dua) sebagai kawasan *Geopark*, tetapi belum di tetapkan, yang di anggap memiliki potensi untuk dijadikan destinasi wisata Geopark atau taman bumi Pemerintah Provinsi Maluku Utara dan Kabupaten Halmahera Tengah masih melakukan pengusulan untuk melakukan verifikasi laporan diantaranya tersebar di dua wilayah Kota Ternate dan Kabupaten Halmahera Tengah, yaitu Pertama, destinasi objek wisata Batu Angus Kota Ternate dan Kedua, destinasi objek wisata Gua Bokimoruru di Halmahera Tengah yang dianggap berpotensi memiliki nilai geologi, Halmahera Tengah memiliki potensi wisata dan peluang besar untuk di kembangkan secara nasional, destinasi objek wisata Gua Bokimoruru memiliki potensi dan daya tarik tersendiri dengan keindahan dari mulut gua dan air sungai mengalir mengikuti gua dengan patahan batu yang terbentuk indah dan batu *Kars* serta patung *Ornament* dan *Stalagmite* di dalam gua, dengan berbagai bentuk yang unik sehingga dianggap penting untuk dikembangkan untuk kepentingan ekonomi lokal, pendidikan, serta konservasi lingkungan.

Namun ada beberapa masalah penting di destinasi objek wisata Gua Bokimoruru atau Taman Bumi seperti sarana akomodasi transportasi,infrastruktur jalan yang belum memadai (pengerasan tanah) serta tidak adanya Bak sampah sehingga sampah di bakar,yang membuat pengunjung kurang nyaman karena menimbulkan

bau,serta jaringan telkomunikasi yang belum terakses,tidak adanya Hotel atau penginapan bagi pengunjung dalam berwisata dan tidak adanya fasilitas cabang ATM, dandari sisi media dan publikasi masi banyak masyarakat publik atau wisatawan belum kenal potensi-potensi wisata Gua Bokimoruru maka harus di ekspos di media serta kesadaran masyarakat dalam mendukung kegiatan pariwisata dengan keseriusan badan pengelola yang benar-benar serius dalam bekerja,kurangnya pelatihan pemandu wisata,tidak adanya makanan koliner khas daerah Halmahera Tengah untuk di jual ke pengunjung.

Dengan itu maka pentingnya dukungan dari kelembagaan kepariwisataan dan Komunitas yang terkait yakni Komunitas Pencinta Alam setempat dan Masyarakat Pemerintas desa,Kabupaten/kota Maupun Provinsi Maluku Utara dan Kementrian ESDM Serta IAGI Ikatan Ahli Geologi Indonesia,sangat dibutuhkan dukungan dan kerja sama,dalam mendorong setiap kegiatan keparwisataan,seperti peningkatan infrastruktur jalan,pengadaan tower mini yang berkualitas serta pengadaan perhotelan/penginapan. pemerintah melindungi kawasan konservasi yang sementara ini kawasan wisata Gua Bokimoruru terancam dengan kegiatan- kegiatan pertambangan batu bara Skala Nasional dan pengadaan Cabang ATM,pengadaan Bak sampah,serta pengadaan rumah kuliner khas Halmahera Tengah dan media publikasi untuk mengekspor keindahan dan keunikan potensi wisata Gua Bokimoruru ke dalam berita-berita nasional sebagai ajang promosi geowisata Gua Bokimoruru dalam mendorong ekonomi lokal, serta PAD pendapatan asli daerah,sehingga kemudahan dalam mencapai tujuan berwisata lebih mudah dan menarik gairah berwisata,baik wisatawan lokal maupun wisatawan asing.

2. METODE

2.1. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data penelitian ini sebagai berikut :

a. Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan, data kuantitatif berfungsi untuk mengetahui jumlah atau besaran dari sebuah obyek yang akan diteliti data yang dikumpulkan yakni data jumlah populasi, jumlah wisatawan, jumlah sarana wisata dan jumlah prasarana wisata.

b. Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yakni data primer yang merupakan data yang diperoleh dengan secara langsung dari sumbernya. Sumber data primer yakni jumlah wisatawan, sarana wisata, prasarana wisata, informasi dan promosi, serta aksesibilitas yang menyangkut dengan rumusan masalah.

2.2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

- Metode instansional diperoleh dari instansi terkait guna mengetahui data kuantitatif dan kualitatif studi yang menjadi penelitian.
- Observasi lapangan dengan melakukan pengamatan lansung secara sistematika mengenai fenomena yang diteliti.
- Metode Dokumentasi untuk melengkapi data maka peneliti memerlukan informasi dari data dokumentasi yang ada hubungan dengan obyek yang menjadi studi
- Metode kuesioner dalam pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian yaitu menggunakan kuesioner pada sampel penelitian. Menurut Sugiyono (2018:2019) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dikumpulkan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Pada penelitian ini, angket atau kuesioner akan dibagikan pada sampel yang ditetapkan oleh peneliti yang berkunjung di obyek wisata Gua Bokimoruru. Pernyataan-pernyataan yang disajikan di dalam kuesioner akan disertai dengan alternatif jawaban yang dipilih oleh responden. Setiap pernyataan atau pertanyaan dihubungkan dengan jawaban yang berupa dukungan atau pernyataan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata baik atau kurang baik.

2.3. Variabel Penelitian

Variabel/indikator yang digunakan dalam penelitian pengembangan obyek wisata Gua Bokimoruru menggunakan teori menurut Suwanto (1997,23). tentang pengembangan pariwisata yang menjadi variabel indikator dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Variabel dan Indikator Penelitian

No.	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator Penelitian
1.	X ₁ = Tarik Wisata	Daya tarik wisata merupakan segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi.	<ul style="list-style-type: none"> • Data Wisatawan • Daya tarik wisata • Aktraksi Budaya
2.	X ₂ = Sarana Wisata	Sarana wisata memegang peran penting dalam pengembangan pariwisata, karena bagaimanapun bagus daerah wisata namun wisatawan pasti tidak tertarik apabila ketersediaan sarana wisata yang mereka inginkan tidak tersedia	<ul style="list-style-type: none"> • Perahu mini • Bananaboat • Bantal renang
3.	X ₃ = Prasarana wisata	Prasarana wisata merupakan kebutuhan mendasar untuk kebutuhan wisatawan, namun tidak lengkapnya sarana wisata akan mempengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung kembali	<ul style="list-style-type: none"> • Lahan parkir • Rumah makan • Gazebo • Gedung serbaguna • Penginapan • Toilet(WC) • Tempat sampah • Dermaga
4.	X ₄ = Informasi dan Promosi	Informasi dan promosi pariwisata dilakukan guna menarik wisatawan dari berbagai daerah maupun mancanegara untuk berkunjung	<ul style="list-style-type: none"> • Media Promosi
5.	X ₄ = Aksebilitas	Aksebilitas perlu diperhatikan guna memberikan keamanan dan kenyamanan dalam menuju suatu obyek wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Jaringan Jalan
6.	Y =Perkembangan obyek wisata Gua Bokimoruru		

2.4. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode analisis yang digunakan yaitu Regresi Berganda. Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengetahui ketergantungan variabel *dependen* (terikat) dengan satu atau lebih variabel *independen* (variabel penjelasan/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali,2005). Untuk regresi yang variabel independennya terdiri atas dua atau lebih, regresinya disebut juga regresi berganda. Oleh karena variabel independen diatas mempunyai variabel yang lebih dari dua, maka regresi dalam penelitian ini disebut regresi berganda. Persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Analisis Regresi Berganda

$$Y=a+b_1X_1+b_2X_2+b_3X_3+b_4X_4 \dots\dots\dots(1)$$

Dimana:

Y = subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan a=harga Y bila X = 0 (harga konstan)

B = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen.

X = subjek pada variabel Independen yang mempunyai nilai tertentu. Secara teknis harga merupakan tangent dari (perbandingan) antara.

b. Analisis SWOT

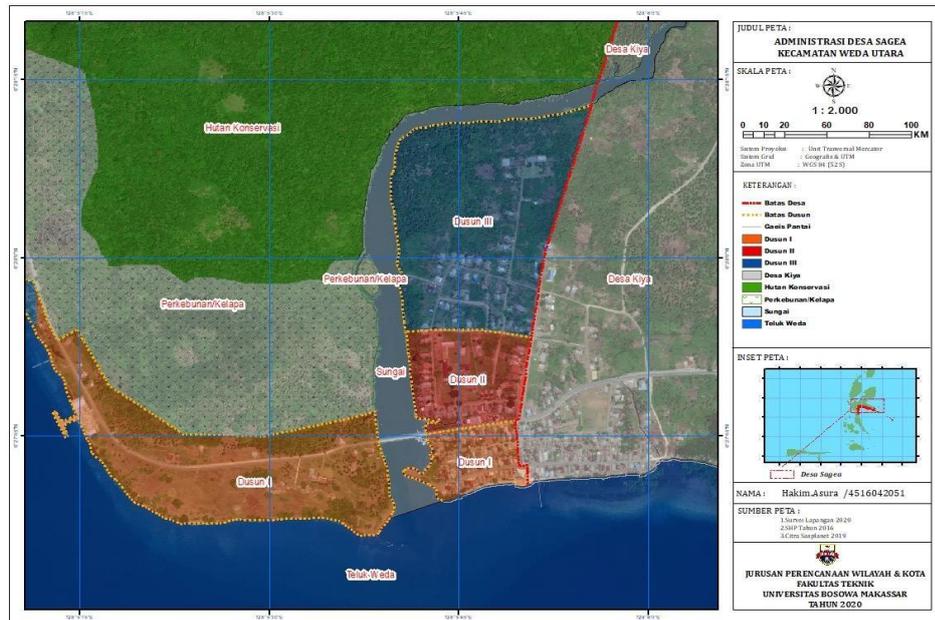
Untuk mengetahui strategi dalam pengembangan obyek wisata Gua Bokimoruru. Digunakan analisis SWOT, pengguna analisis SWOT bertujuan untuk menyusun dan merumuskan konsep strategi pengembangan obyek wisata Gua Bokimoruru. Analisis SWOT didasarkan pada logika untuk memaksimalkan kekuatan

(Stenght) dan peluang (*Opportuniess*) namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman(*Treath*).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Secara lebih rinci lokasi penelitian berada di Desa Sagea masuk ke dalam daerah yang memiliki daratan yang bervariasi dari topografi wilayah dataran rendah 0%-8% sampai pada dataran sangat tinggi +45% Kawasan objek wisata gua bokimaruru yang berada di Desa Sagea Kecamatan Weda Utara secara geografis memiliki batas-batas wilayah yaitu sebelah utara berbatasan dengan Halmahera Timur, sebelah selatan berbatasan dengan Teluk Weda, sebelah timur berbatasan dengan Desa Fritu dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Gamaf. Secara astronoms kawasan wisata Gua Bokimoruru berada pada koordinat 0°29'54" lintang selatan dan 128°5'36" bujur timur.



Gambar 1. Peta Administrasi Desa Sagea



Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian

3.2. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan terhadap (X1), (X2), (X3), (X4) dan (X5) terhadap (Y). Uji ini dilakukan untuk melihat kolom F. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Uji F

	Model	SumofSquares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.570	5	1.314	2.887	.018 ^a
	Residual	42.790	94	.455		
	Total	49.360	99			
Predictors: (Constant), Akseibilitas, Daya Tarik, Prasarana, Informasi & Promosi, Sarana Wisata						
Dependent Variable : Sosial Ekonomi						

Sumber : Hasil pengelolaan data primer, 2021

Berdasarkan tabel 4.22 hasil uji F hitung pada kolom F yakni 2.887 untuk $f_{tabel} = f(k;n-k) = f(5;95-5) = f(5;95) = 2,31$ sehingga $f_{hitung} < f_{tabel}$ atau $2.887 > 2,31$ maka hasil ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa daya tarik wisata, sarana wisata, prasarana wisata informasi dan publikasi, aksesibilitas secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap sosial ekonomi masyarakat.

3.3. Uji T

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh secara persial pengaruh daya tarik wisata (X1), sarana wisata (X2), prasarana wisata (X3), informasi dan promosi (X4), aksesibilitas (X5), sosial ekonomi Masyarakat. (Y) Uji dilakukan untuk melihat kolom t yang terdapat pada masing-masing variabel independent, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Uji T

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.584	.464		5.576	.000		
	Daya Tarik	.081	.083	.108	.972	.333	.754	1.327
	Sarana Wisata	-.377	.132	-.526	-2.859	.005	.272	3.674
	Prasarana	.213	.144	.266	1.482	.142	.286	3.491
	Informasi & Promosi	-.136	.104	-.141	-1.309	.194	.790	1.266
	Akseibilitas	-.040	.122	-.033	-.331	.741	.925	1.082
a. Dependent Variable: Sosial Ekonomi								

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji t (persial) maka dapat diketahui kolom t sebagai berikut:

- a. Pengaruh faktor daya tarik (X1) terhadap perkembangan Obyek Wisata Objek Wisata Gua Bokimoruru (Y)

Di simpulkan Nilai t yang negatif menunjukkan bahwa Daya tarik wisata mempunyai hubungan yang berlawanan dengan perkembangan obyek Wisata Gua Bokimoruru. Maka dapat disimpulkan faktor daya tarik wisata berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan objek wisata Gua Boki moruru. artinya daya tarik wisata gua bokimoruru sudah memiliki pengaruh langsung terhadap Objek wisata Gua Bokimoruru dan sumber daya manusia dengan ciri khas ornamen batu kars dan air sungai yang berelok-elok terutama kesejukan alam yang masi alami.

- b. Pengaruh faktor sarana wisata (X2) terhadap perkembangan Objek Wisata Gua Bokimoruru (Y)

Di simpulkan Nilai t yang negatif menunjukkan bahwa sarana wisata mempunyai hubungan yang berlawanan dengan perkembangan obyek Wisata Gua Bokimoruru. Maka dapat disimpulkan faktor sarana wisata berpengaruh signifikan terhadap perkembangan objek wisata Gua Boki moruru. Artinya sarana wisata gua bokimoruru suda memiliki pengaruh langsung terhadap Objek wisata Gua Bokimoruru dan sumber daya manusia, seperti ketersediaan transportasi mobil wisata, transportasi katinting. rumah ganti, Wc Umum, dan Badan

usaha milik desa atau (BUMDES) Team Bumdes sebagai Pemandu Wisata sebagai motorik dalam hal pengelolaan Geowisata Gua Bokimoruru.

- c. Pengaruh faktor prasarana wisata (X3) terhadap perkembangan Obyek Wisata Objek Wisata Gua Bokimoruru (Y)

Di simpulkan Nilai t yang negatif menunjukkan bahwa prasarana wisata mempunyai hubungan yang berlawanan dengan perkembangan obyek Wisata Gua Bokimoruru. Maka dapat disimpulkan faktor prasarana wisata berpengaruh signifikan terhadap perkembangan objek wisata Gua Boki moruru. artinya prasarana wisata gua bokimoruru suda memiliki pengaruh langsung terhadap Objek wisata Gua Bokimoruru dan sumber daya manusia, seperti ketersediaan rumah santai atau Gazebo, Lahan Parkir, padeal Boot yang memadai, sehingga menarik wisatawan untuk selalu berkunjung.

- d. Pengaruh faktor Informasi dan promosi (X4) terhadap perkembangan Obyek Wisata Objek Wisata Gua Bokimoruru (Y)

Disimpulkan faktor media informasi dan promosi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan objek wisata Gua Boki moruru. artinya media informasi dan publikasi gua bokimoruru tidak memiliki pengaruh langsung terhadap Objek wisata Gua Bokimoruru dan sumber daya manusia, seperti belum adanya ketersediaan jaringan telkomunikasi dan kegiatan-kegiatan festival pariwisata dan budaya atau atraksi budaya yang dapat memberikan informasi kepada publik terhadap potensi-potensi objek wisata Gua Bokimoruru.

- e. Pengaruh faktor aksesibilitas (X5) terhadap perkembangan obyek wisata objek wisata gua bokimoruru (Y)

Disimpulkan Nilai t yang negatif menunjukkan bahwa faktor aksesibilitas mempunyai hubungan yang tidak berlawanan dengan perkembangan obyek Wisata Gua Bokimoruru. artinya aksesibilitas untuk menjangkau ke lokasi gua bokimoruru tidak memiliki pengaruh langsung terhadap Objek wisata Gua Bokimoruru dan sumber daya manusia, seperti ketersediaan jaringan jalan yang belum memadai untuk menuju ke objek wisata, dari pusat kota weda ke lokasi wisata.

3.4. Analisis SWOT

Tabel 4. Nilai Skor IFAS

Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan (S)			
- Daya tarik yang signifikan	0,33	4	1,32
- Batukars dan ornament yang memiliki nilai pengetahuan	0,33	4	1,32
- Keindahan sungai yang berbatasan langsung dengan tebing dari mulut gua	0,33	4	1,32
Total Skor			3,96
Kelemahan(W)			
	Bobot	Rating	Skor
- Aksesibilitas jalan yang belum memadai	0,26	5	1,3
- Sarana wisata yang belum memadai	0,26	5	1,3
- Informasi dan promosi	0,26	5	1,3
- Pembebasan lahan pariwisata	0,21	4	0,84
TotalSkor			4,74

Sumber : Hasil Analisis, 2021

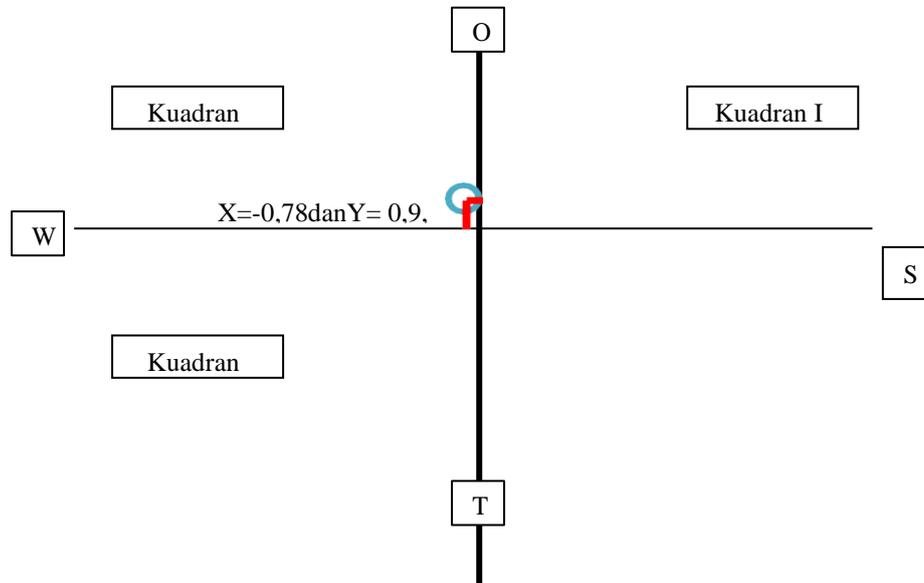
Tabel 5. Nilai Skor EFAS

Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang(O)			
- Ripda 2009 Gua Bokmoruru Halmahera Tengah	0,38	5	1,9
- UU No10 Tahun 2009 Tentang Pariwisata	0,30	4	1,2
- RT RW 2020-2025 Halmahera Tengah	0,30	4	1,2
Total Skor			4,3
Ancaman (T)			
	Bobot	Rating	Skor
- Kegiatan industri tambang nikel	0,4	4	1,6
- Penebangan Pohon	0,3	3	0,9
- IUP di Kawasan konservasi Gua Bokmoruru	0,3	3	0,9
Total Skor			3,4

Sumber : Hasil Analisis, 2021

Kesimpulan:

- (IFAS) Hasil kekuatan–kelemahan= $3,96-4,74=-0,78$
- (EFAS) Hasil peluang–ancaman= $4,3-3,4=0,9$



Gambar 2. Kuadran SWOT, Hasil Analisis 2021

Posisi berada pada sumbu $X = - 0,78$ dan sumbu $Y = 0,9$, jadi posisi pada kuadran IV. Strategi yang digunakan dan diprioritaskan yaitu strategi WO. Rumusan strateginya adalah dengan meminimalkan kelemahan/permasalahan dengan memanfaatkan peluang yang ada. Adapun strategi WO, sebagai berikut :

1. Peningkatan aksesibilitas jalan yang mengacu pada Rippda 2009 Goa Bokimoruru Halmahera Tengah.
2. Melengkapi sarana dan prasarana wisata dan mengefisienkan teknologi dalam mempromosikan kawasan wisata sesuai dengan UU No. 10 tahun 2009 tentang Pariwisata.
3. Mempertahankan kelestarian alam, air, sungai, kearifan lokal dan budaya.
4. Melakukan pendekatan yang tepat terhadap masyarakat menyangkut pembebasan lahan sesuai dengan RTRW 2020-2025 Halmahera Tengah.

4. KESIMPULAN

Faktor yang berpengaruh secara langsung secara signifikan terhadap Geowisata Gua Bokimoruru dari hasil analisis Regresiliner maka adatingka 3 stimulan daya tarik wisata X1, SaranaWisata X2, Prasarana X3 hasilnya di tolak artinya berpengaruh secara signifikan terhadap Gua Bokimoruru terhadap atraksi wisata, sarana wisata dan sumber daya manusia. Faktor yang berpengaruh tidak langsung secara tidak signifikan terhadap Geowisata Gua Bokimoruru dari hasil analisis Regresi linier maka ada dua yaitu stimulan faktor informasi dan publikasi X4, aksebilitas X5, maka hasilnya diterima artinya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Gua Bokimoruru terhadap media informasi dan publikasi tidak di jangkau oleh publik, aksebilitas terhadap penegelolaan pariwisata dan sumber daya manusia. Strategi optimalisasi pengembangan obyek wisata Objek Wisata Gua Bokimoruru yang diprioritaskan diantaranya: Pengembangan infrasrtuktur jaringan jalan dan jembatan yang lebih layak dan berkualitas. Pengembangan dan peningkatan kualitas sarana dan prasarana wisata gua bokimoruru yang memadai dan pelayanan jaringan telkomunikasi dalam wadah media dani nformasi untuk promosi gua bokimoruru. Memberdayakan sumber daya manusia objek dan daya tarik wisata agar menjadi tenaga yang produktif dan membuka lapangan kerjabaru. Pemerintah dinas pariwisata halmahera tengah dan pemerintah desa sagea membentuk team pengelola pariwisata gua bokimoruru dalam pemandu dan pelatihan wisatawan Pengembangan sumber daya manusia, peran serta masyarakat dalam pengembangan kemitraan Menjadwalkan pementasan festifaval dalam setiap tahun dan peran serta partisipasi (Pok darwis) kelompok sadar wisata, untuk turut di undangan sebagai ajang untuk promosi dan pementasan tarian-tarian dalam mempertahankan nilai-nilai budaya lokal di halmahera tengah. Meningkatkan kerjasama/kemitraan antar daerah dan antar t pelaku wisata dalam pengelolaan obyek dan daya tarik wisata serta promosi pariwisata Memanfaatkan RIPPDA 2014 gua bokimoruru

sebagai acuan program kerja dan memberlakukan aturan guna memberikan keamanan dan kenyamanan kepada wisatawan serta memberlakukan retribusi guna meningkatkan nilai perekonomian masyarakat sekitar obyek wisata gua bokimoruru dan nilai kontribusi terhadap daerah.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abil, A., Latief, R., & Yahya, I. (2020). Strategi Pengendalian Perkembangan Permukiman Disepanjang Sungai Tallo Kelurahan Rapokalling Kecamatan Tallo Kota Makassar.
- Anonymous, 1982 dalam Saragih, 1993. Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Sosial di Daerah Jawa Tengah.
- Dewi Kusuma Sari. 2011. Pengembangan Pariwisata Obyek Wisata Pantai Sigandu Kabupaten Batang. Skripsi. Semarang : Fakultas Ekonomi Undip.
- (Khoiriyah, 2018) Jurnal Strategi Pengembangan Fasilitas Wisata Cemara SewuTulungagung Untuk Menarik Wisatawan.
- Suwantoro. (1997). Dasar-Dasar Pariwisata. Yogyakarta : Penerbit Andi. Systematic Linkange. Gramedia: Jakarta.
- Undang-undang Republik Indonesia. (2009). *Tentang Kepariwisataaan (Nomor 10 Tahun 2009)*. Sekretariat Negara: Indonesia.